

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2007). Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (IAI, 2015) menyatakan bahwa informasi dalam keuangan harus memenuhi kriteria *relevance*, dan *reliable* yaitu laporan keuangan yang bebas dari rekayasa (disajikan sesuai fakta), tidak dapat kesalahan material dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.

Statement of financial Accounting Concept (SFAC) No 2 menjelaskan bahwa integritas informasi laporan keuangan adalah suatu kondisi dimana informasi dalam laporan keuangan disajikan secara wajar dan tidak bias, serta jujur menyajikan apa yang dimaksud untuk dinyatakan. Hardiningsih (2010) menyatakan bahwa apabila auditor mengaudit laporan keuangan yang tidak berintegritas (tidak mencerminkan perusahaan yang sebenarnya) maka peluang auditor untuk dituntut semakin besar karena apabila laporan keuangan yang tidak berintegritas itu ternyata laporan keuangan yang *overstate* akan sangat merugikan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Menurut Astria (2011) informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai

bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan apabila informasi yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut memenuhi karakteristik kualitatif informasi akuntansi.

Saat ini banyak terjadi kasus-kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi. Kasus-kasus ini telah meningkat beberapa tahun terakhir. Banyak perusahaan menyajikan informasi dalam laporan keuangan dengan tidak adanya integritas, dimana informasi yang disampaikan tidak benar dan tidak adil bagi beberapa pihak pengguna laporan keuangan. Informasi akuntansi yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif akuntansi dapat menjadi salah satu penyebab jatuhnya perusahaan. Contohnya kasus kasus jatuhnya perusahaan besar dunia seperti Tyco, Merck, worldcom dan mayoritas perusahaan lainnya di Amerika. Kasus lain yang juga cukup menarik perhatian ialah kasus yang menimpa *Satyam Computer LTD* yakni perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur khususnya komponen elektronik komputer yang ikut membawa nama kantor akuntan publik ternama, *Price Waterhouse Coopers (PwC)* (Warta Ekonomi. 2017). Satyam sebagai perusahaan terbesar di India diketahui melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan senilai US\$ 1 Milyar. Akibatnya bursa saham india sangat terguncang karena skandal ini. Kasus ini bahkan dikenal sbagai “EnronnyaIndia”

Diindonesia itu sendiri juga terdapat serupa seperti kasus PT Kimia Farma, Tbk dan PT Jatisari, Tbk (Silvia dkk, 2018). Banyak dari perusahaan

yang hasil audit keuangan perusahaanya dinyatakan “Wajar tanpa pengecualian” Justru mengumumkan kebangkrutan. Fenomena ini jelas menunjukkan bahwa manipulasi informasi akuntansi dapat terjadi sebagai akibat dari kegagalan manajemen dalam menyajikan laporan keuangan yang berintegritas untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan tersebut (Yunos et al 2016).

Banyak faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya struktur *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit), audit *tenure* dan *Leverage*. Sehubungan dengan penyusunan integritas laporan keuangan maka perlu diperhatikan faktor komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan (Susiana dan Herawati, 2007). Komisaris independen dapat menjadi penengah apabila terjadi perselisihan diantara manajer internal dan mengawasi kebijakan-kebijakan manajer serta memberikan nasihat kepada manajemen (Putra, 2012). Penelitian yang dilakukan Nicolin & Sabeni (2013) menyimpulkan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Silvia dkk (2018) dan Rozania dkk (2013) yang

menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Hardiningsih (2010) dan Wulandari (2014) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh manajemen termasuk didalamnya persentase saham yang dimiliki oleh anak cabang beserta afiliasinya (Susiana dan Herawati, 2007). Dengan adanya kepemilikan manajerial, manajer akan cenderung bertindak dalam kepentingan pemegang saham karena mereka merupakan pemegang saham dan akan menjaga integritas laporan keuangan (Astria, 2011). Penelitian yang dilakukan Astria (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Perwirasari (2009) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Wulandari (2014) dan Fitasari (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham pada akhir periode akuntansi yang dimiliki oleh pihak eksternal, seperti lembaga, perusahaan, asuransi, bank atau institusi lain (Bukhori, 2012). Tindakan

pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional dapat mengurangi perilaku yang opportunistik (Nicolin dan Sabeni, 2013). Penelitian yang dilakukan Astria (2011) menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Perwirasari (2009) dan Wulandari yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari, Ardiva (2013), Latifah (2015) dan Silvia dkk (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit merupakan sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas-tugas tertentu. Manfaat komite audit yang dibentuk sebagai sebuah komite khusus diperusahaan untuk mengoptimalkan fungsi pengawasan yang sebelumnya merupakan tanggungjawab penuh dari dewan komisaris (Rozania dkk, 2013). Penelitian yang dilakukan Rozania dkk (2013) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Astria (2011) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal tersebut bertentangan dengan Latifah (2015), Munaji (2018), dan Fitasari (2019) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

*Audit tenure* merupakan Jangka waktu perikatan auditor dengan klien seringkali dikaitkan dengan independensi auditor terhadap klien. Namun dalam proses kegiatan audit diperlukan hubungan kerja yang erat antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Pembinaan hubungan kerja yang erat tersebut dapat menyebabkan *shareholders* mempertanyakan independensi auditor dan menuntut kontrol yang lebih tinggi atas independensi. Masa perikatan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka sehingga mengurangi independensi dan kualitas audit serta objektivitas dalam menilai laporan keuangan dimana auditor cenderung untuk menyelesaikan dengan berbagai keinginan pihak manajer dan pemegang saham (Nicolin dan Sabeni, 2013). Penelitian yang dilakukan Ardiva (2013) menyimpulkan bahwa *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Astria (2011) dan Nicolin (2013) yang menyatakan bahwa *Audit tenure* sama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

*Leverage* dalam arti luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Latifah 2015). *Leverage* operasi menunjukkan seberapa besar biaya tetap yang digunakan dalam operasi perusahaan sedangkan *leverage* keuangan menunjukkan seberapa besar kemampuan dalam membayar hutang dengan modal yang dimilikinya (Herdian 2015). Hasil penelitian dari Jama'an (2008) menyatakan

bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hal tersebut tidak sejalan dengan Latifah (2015) yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu tentang integritas laporan keuangan yang tidak konsisten, oleh karena itu dilakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Silvia dkk (2018). Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, pertama adalah ditambahkan satu variabel independen yaitu *Leverage*. Penambahan variabel tersebut dilakukan karena *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Kedua, penambahan variabel dependen Manajemen Laba sebagai variabel Intervening. Ketiga perbedaan pada pengambilan sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur periode amatan 2014-2018. Pengambilan sampel pada perusahaan manufaktur dilakukan karena menurut pengertiannya sendiri, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memproses bahan mentah hingga berubah menjadi barang yang siap untuk dipasarkan yang melibatkan berbagai sumber bahan

baku, proses produksi, dan teknologi. Dalam menjaga eksistensinya, perusahaan tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat sebagai lingkungan eksternalnya. Ada hubungan resiprokal (timbang balik) antara perusahaan dengan masyarakat. Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Kontribusi dan harmonisasi keduanya akan menentukan keberhasilan pembangunan bangsa. Dua aspek penting harus diperhatikan agar tercipta kondisi sinergis antara keduanya sehingga keberadaan perusahaan membawa perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Trivera, 2013).

Berdasarkan latarbelakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mengambil judul “ **PENGARUH STRUKTUR *CORPORATE GOVERNANCE*, AUDIT *TENURE*, DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI (2014-2018).** ”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajeial terhadap integritas laporan keuangan?



3. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
5. Bagaimana Pengaruh audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Bagaimana Pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Bagaimana Pengaruh komisaris independen berpengaruh manajemen laba?
8. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
9. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
10. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?
11. Bagaimana Pengaruh audit tenure berpengaruh terhadap manajemen laba?
12. Bagaimana Pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
13. Bagaimana Pengaruh integritas laporan keuangan terhadap manajemen laba?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan?
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit tenure berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
7. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba?
9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba?
10. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap manajemen laba?

11. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh audit tenure berpengaruh terhadap manajemen laba?
12. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
13. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh integritas laporan keuangan terhadap manajemen laba?

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

2. Bagi Investor

Mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan untuk investasi pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pengetahuan bagi masyarakat tentang pengaruh struktur *corporate governance*, *audit tenure*, dan *Leverage* terhadap

integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

